

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara ( Muhibin, 2004:23 ).

Berdasarkan Undang-Undang tentang pendidikan dapat kita lihat bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan yang kelak dapat mendukung untuk pengambilan keputusan siswa. Keterampilan yang memadai merupakan persyaratan materil seseorang untuk bekerja. Pendidikan sendiri merupakan persyaratan formil seseorang untuk dapat membuktikan bahwa dirinya telah memiliki keterampilan sesuai yang didapatkan dalam proses pendidikan.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengajarkan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan.

Mengambil keputusan merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Anak – anak, remaja, hingga orang dewasa pasti pernah mengambil keputusan yang sederhana hingga keputusan yang rumit. Pada umumnya, manusia mengambil sebuah keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai ‘apa yang harus dilakukan’ dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Santrock (2008:362) menjelaskan bahwa “pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan”. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan merupakan hasil dari sebuah kegiatan berfikir yang dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan hingga pemulian solusi terbaik.

Dalam pengambilan keputusan banyak hal yang perlu diperhatikan apalagi dalam kehidupan para remaja, yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan di pilih, dan seperti pemilihan jurusan dalam perguruan tinggi sebagian besar siswa melanjutkan perkuliahan ke jurusan tertentu karena mengikuti orang tua. Sesuai pengertian di atas maka diharapkan setiap individu perlu memiliki keterampilan

pengambilan keputusan, agar individu memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan hasil olahan data yang peneliti dapatkan sebelum melakukan *treatment* di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, dengan melakukan pengumpulan data yaitu dengan membagikan instrument angket kepada siswa kelas XI Mipa 7 yang berjumlah 37 siswa yang menunjukkan bahwa terdapat 20 orang siswa yang mana susah dalam menentukan pilihan seperti teman yang akan di pilih, susah mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, dan tidak mampu mempertahankan keputusan. Hal ini terjadi karena disebabkan siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) yang masih sulit dalam mengambil keputusan, belum mempunyai pemahaman diri yang baik, serta belum memiliki informasi memadai tentang studi lanjut. Menyikapi hal tersebut, ada berbagai macam alternatif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan siswa tentang pengambilan keputusan. Salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran.

Sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam langkah meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa disekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran. Dengan menerapkan bimbingan kelompok teknik bermain peran untuk pengambilan keputusan pada siswa, Bimbingan kelompok adalah salah satu bimbingan yang diberikan kepada sejumlah orang (10 sampai 15) dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh konselor, membahas masalah-masalah umum

yang aktual dan tidak rahasia dengan memanfaatkan teknik Bermain peran. Menurut Nurihsan (2014:23) Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar 13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karir ataupun kehidupan.

Dari pengertian diatas bimbingan kelompok merupakan pemberian layanan untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi dan dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Layanan ini menggunakan teknik bermain peran.

Dimana menurut Roestiyah (2012: 90), Bermain peran/*role playing* adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinasi. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dilakukan yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan. Dalam teknik bermain peran, siswa dibimbing secara kelompok untuk mengetahui hal-hal yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan tersebut, dibuat dalam bentuk skenario yang diperankan oleh siswa, dengan demikian para siswa dapat mengetahui hal-hal dalam pengambilan keputusan.

Dalam mengaplikasikan bimbingan kelompok melalui teknik bermain peran sangat dibutuhkan kemampuan konselor atau guru Bk, seperti kemampuan memodelkan peran yang dilakukan siswa, mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas anak. Berdasarkan pemikiran yang dijelaskan maka peneliti memilih layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran. Bimbingan kelompok teknik bermain peran merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan siswa melalui aktivitas kelompok. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah berupa :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah
2. Siswa susah dalam menentukan pilihan
3. Siswa belum memiliki pemahaman diri yang baik
4. Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menangani masalah kesulitan menetapkan pilihan belum efektif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang akan menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah bimbingan kelompok teknik bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan siswa Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap keterampilan pengambilan keputusan siswa Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo”

### **1.5 Manfaat Penilaian**

Adapun manfaat penilaian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya terkait dengan bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap keterampilan pengambilan keputusan siswa.
- b. Manfaat praktis, dapat memberikan memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada diri siswa serta dapat mencapai keberhasilan dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengambilan keputusan.